

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP

Titin Sri Hartini

¹Universitas Singaperbangsa Karawang
1610631050151@student.unsika.ac.id

Attin Warmi

²Universitas Singaperbangsa Karawang,
attin.warmi@fkip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi peserta didik dalam pembelajaran Matematika di SMP. Subjek penelitian ini adalah 20 peserta didik kelas XI-C pada salah satu SMP Negeri yang terletak di Kecamatan Karawang Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang berbentuk Kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rata-rata sebesar 49,925% termasuk dalam kategori cukup, berdasarkan adanya hasrat dan keinginan dalam belajar sebesar 56,8% termasuk dalam kategori tinggi, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 49% termasuk dalam kategori cukup, adanya kegiatan menarik dalam belajar sebesar 46,88% termasuk dalam kategori cukup, tingkat perhatian peserta didik terhadap pelajaran sebesar 41% termasuk dalam kategori cukup, dan tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam pembelajaran sebesar 54% termasuk dalam kategori tinggi. Kesimpulan yang diperoleh yaitu motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di SMP sudah masuk kategori cukup namun tetap perlu adanya dorongan, perhatian, dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

Kata kunci:

Analisis, Motivasi Belajar, Pembelajaran Matematika

Copyright © 2019 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 mengartikan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik, diperlukan peran dari berbagai unsur pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, interaksi pendidikan serta lingkungan dan sarana pendidikan. Oleh sebab itu, setiap unsur pendidikan tersebut haruslah diperhatikan dengan sadar dan bijak agar tujuan dari pendidikan tercapai.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran. Motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. (Dimiyati & Mudjiono, 2002, p. 43). Dalam implikasi prinsip-prinsip pembelajaran terdapat perhatian dan motivasi. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan

dan mengarahkan aktivitas seseorang. (Dimiyati & Mudjiono, 2002, p. 80) . Implikasi motivasi bagi peserta didik yaitu kesadaran diri yang harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus-menerus.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang diberikan pada satuan pendidikan dan memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Namun matematika merupakan pelajaran yang abstrak dan terkadang sulit untuk dipahami. Sehingga peserta didik cenderung tidak berminat untuk mempelajarinya. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan belajar dan menurunnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rita Hazarida dkk (Hazarida, Deswita, & Richardo, 2015)dimana dalam pembelajaran matematika masih terdapat peserta didik yang mengerjakan PR di sekolah, jarang memperhatikan guru saat mengajar, jarang atau tidak ada belajar dirumah, jarang atau tidak pernah bertanya kepada guru tentang pembelajaran matematika, dan kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Melihat keadaan tersebut jelas sekali bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika sudah tergolong cukup. Padahal motivasi merupakan salah satu faktor dalam pencapaian tujuan pembelajaranoleh sebab itu, Peserta didik diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah kepada pencapaian tujuan pembelajaran.(Dimiyati & Mudjiono, 2002, p. 51). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh(Irachmat, 2015, p. 9) dimana perhatian siswa meningkat melalui penerapam permainan *ice breaking* dimana mencapai 90% siswa memperoleh skor perhatian ≥ 70 dalam kategori sangat tinggi .

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini difokuskan pada analisis motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi peserta didik dalam pembelajaran Matematika di SMP.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi, gambaran mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Analisis data kualitatif menjadi acuan dalam mengolah dan mendeskripsikan angket motivasi belajar matematika.

Subjek penelitian ini adalah kelas XI-C di salah satu SMP Negeri yang terletak di Kecamatan Karawang Barat.Peserta didik yang menjadi objek pada penelitian ini diambil hanya dari satu kelas dan jumlahnya sebanyak 20 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner tersebut berisi sebanyak 20 pernyataan tang berisi pernyataan positif dan negatif. Kuesioner tersebut diisi sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan tidak ada paksaan sedikitpun dalam pengisian.

Adapun alternatif jawaban yang disediakan sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Penilaian Skala Likert Angket Motivasi Belajar Matematika

Pilihan Jawaban	Skor	
	Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/ Selalu	4	1
Setuju/ Sering	3	2
Tidak Setuju/ KadangKadang	2	3
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1	4

(Fuad, 2016, p. 54)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara menghitung skor pada setiap respon siswa yang terdapat pada instrumen penelitian. Kemudian dihitung satu persatu jumlah pernyataan pada setiap respon siswa, selanjutnya menganalisis respon siswa secara indikator dan keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data kuesioner yang dilakukan yaitu mengkonversi data skala menggunakan acuan(Widiyoko, 2009, p. 123) yaitu dengan cara menghitung rata-rata skor tiap indikator, lalu mengubah data kuantitatif (penilaian) ke data kualitatif (kategori nilai) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Konversi Skor Penilaian menjadi Kategori Nilai

No	Interval Skor	Kategori
1.	$\bar{x} \geq 72,6$	Sangat Tinggi
2.	$50,4 < \bar{x} \leq 72,6$	Tinggi
3.	$28,2 < \bar{x} \leq 50,4$	Cukup
4.	$\bar{x} \leq 28,2$	Rendah

Berdasarkan hasil tes berupa kuesioner motivasi belajar matematika sebanyak 20 pernyataan yang dibagikan kepada 20 orang peserta didik kelas IX di salah satu SMP Negeri yang terletak pada kecamatan Karawang Barat, hasil perhitungan persentase yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Skor

No	Indikator	Persentase rata-rata	Interpretasi
1	Adanya hasrat dan keinginan belajar	56,8%	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	49%	Cukup
3	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	46,88%	Cukup
4	Tingkat perhatian peserta didik terhadap pelajaran	41%	Cukup
5	Tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam pembelajaran	54%	Tinggi
Persentase keseluruhan		49,925%	Cukup

Dari tabel 4 dapat dilihat hasil persentase perhitungan skor setiap indikator dan persentase secara keseluruhan beserta interpretasinya. Penelitian ini akan difokuskan untuk menganalisis pada setiap indikator.

Pada indikator pertama yaitu adanya hasrat dan keinginan belajar, diperoleh data sebesar 56,8 % termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang selalu berusaha agar nilai matematikanya baik, merasa puas setelah dapat menyelesaikan tugas matematika, merasa kecewa jika nilai matematikanya kurang baik, memperbaiki ulangan yang gagal, dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Peserta didik perlu memiliki hasrat dan keinginan dalam belajar agar dapat menumbuhkan motivasi belajar pada kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadirman yang mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar, dimana salah satunya adalah hasrat untuk belajar. Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik (Syardiansah, 2016, p. 443). Secara keseluruhan peserta didik sudah memahami dengan adanya hasrat dan keinginan dalam belajar dapat memberikan hasil yang baik. Hasil belajar atau prestasi belajar memberikan gambaran mengenai kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengetahui kegiatan yang dilakukannya telah berdampak baik atau sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mudjiono dan Dimiyati (Akbar, Afifah, & Lestari, 2016, p. 5) yang menyatakan setiap peserta didik ingin mengetahui hasil evaluasinya supaya mengetahui kemampuan yang dilakukannya, berkeinginan mengetahui baik atau buruknya kegiatannya. Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat (Syardiansah, 2016, p. 443)

Pada indikator kedua yaitu adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, diperoleh data sebesar 49% termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang cukup merasa sangat membutuhkan dalam mempelajari matematika, dan merasa matematika sangat bermanfaat untuk dipelajari, namun sebagian besar peserta didik merasa matematika tidak menarik untuk dipelajari. Peserta didik dapat memiliki motivasi yang tinggi jika adanya dorongan dan memahaminya kebutuhannya dalam belajar. Mudjiono dan Dimiyati (Hamdu & Agustina, 2011, p. 92) berpendapat bahwa motivasi dipandang sebagai

dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Secara keseluruhan, peserta didik sudah mengetahui bahwa belajar matematika merupakan hal penting, dan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimilikinya. Seperti yang dikemukakan oleh (Dimiyati & Mudjiono, 2002, p. 85) pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik yaitu : 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil belajar; 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; 3) Mengarahkan kegiatan belajar; 4) Membesarkan semangat belajar; 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Pada indikator ketiga yaitu adanya kegiatan belajar yang menarik, diperoleh data sebesar 46,88% termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang cukup tertarik dengan apa yang disampaikan guru, pendahuluan yang disampaikan guru sebelum mengajar cukup menarik minat belajar peserta didik, kegiatan yang ada dalam pembelajaran matematika kurang menarik minat peserta didik, serta peserta didik merasa pembelajaran matematika sangat sulit untuk dipahami. Adanya kegiatan yang menarik dapat memberikan minat belajar kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djaali (Syardiansah, 2016, p. 444) yang mengatakan bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kegiatan yang menarik dalam belajar merupakan salah satu faktor luar yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Faktor ekstern adalah semua faktor yang ada diluar individu: keluarga, masyarakat dan sekolah. Sekolah merupakan instansi pendidikan formal, maka dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Kegiatan yang menarik dalam belajar merupakan salah satu tugas guru dalam menciptakan suasana belajar yang baik. Tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar-mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar peserta didik. (Dimiyati & Mudjiono, 2002, p. 97).

Pada indikator keempat yaitu tingkat perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, diperoleh data sebesar 41% termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik kurang merasa senang dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika, cukup terdapat ilustrasi yang memudahkan peserta didik memahami materi matematika, perhatian peserta didik kurang dapat dipertahankan dalam pembelajaran dikarenakan materi matematika sangat abstrak, dan metode yang digunakan guru dalam mengajar matematika sangat membosankan. Peserta didik hendaknya memiliki perhatian karena merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Gage dan Berliner(Irachmat, 2015, p. 2) mengemukakan bahwa perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar karena tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam memfokuskan perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Guru sebagai motivator dan fasilitator dapat menggunakan metode atau media yang bervariasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwanto (Akbar, Afifah, & Lestari, 2016, p. 3) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan hal seperti penyusunan, pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta guru tidak terpaku dengan menggunakan satu metode saja, sebaliknya guru menggunakan metode yang bervariasi, agar peserta didik tidak merasa bosan tetapi menarik perhatian peserta didik untuk belajar.

Pada indikator kelima yaitu tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam pembelajaran, diperoleh data sebesar 54% termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang mengetahui pentingnya menyelesaikan pembelajaran

dengan berhasil, peserta didik cukup memikirkan keberhasilannya dalam pembelajaran, peserta didik merasa senang jika dapat mempelajari materi matematika, dan merasa puas dengan hasil yang telah ia dapatkan. Peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan meyakini kemampuannya sendiri atau dapat dikatakan dengan tingkat kepercayaan diri. Menurut Luster (Syam & Amri, 2017, p. 91) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Secara keseluruhan peserta didik sudah cukup memiliki kepercayaan diri yang baik dengan meyakini akan kemampuannya sendiri. Kepercayaan diri tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Vandini (2015, p. 218) dimana kepercayaan diri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar matematika.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rata-rata sebesar 49,925% termasuk dalam kategori cukup, berdasarkan adanya hasrat dan keinginan dalam belajar sebesar 56,8% termasuk dalam kategori tinggi, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar sebesar 49% termasuk dalam kategori cukup, adanya kegiatan menarik dalam belajar sebesar 46,88% termasuk dalam kategori cukup, tingkat perhatian peserta didik terhadap pelajaran sebesar 41% termasuk dalam kategori cukup, dan tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuannya dalam pembelajaran sebesar 54% termasuk dalam kategori tinggi. Kesimpulan yang diperoleh yaitu motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika di SMP sudah masuk kategori cukup namun tetap perlu adanya dorongan, perhatian, dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Afifah, N., & Lestari, R. (2016). Analisis Motivasi Belajar siswa kelas XI IPA pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Rambah Hilir.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Fuad, A. P. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran berbentuk Komik untuk meningkatkan motivasi belajar akuntansi pada kompetensi menyusun laporan keuangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun ajaran 2015/2016.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011, April). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Disekolah Dasar. *jurnal penelitian pendidikan*, 12(01).
- Hazarida, R., Deswita, H., & Richardo, R. (2015). Analisis Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Rambah Hilir.
- Irachmat, M. R. (2015, Januari). Peningkatan perhatian siswa pada proses pembelajaran kelas III melalui permainan Ice Breaking di SDN Gembongan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

- Khairiah, Wati, M., & Hartini, S. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTSN Mulawarman Banjarmasin pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3), 200-210.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, A., & Amri. (2017, Juni). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) berbasis Kaderisasi IMM terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 5(1).
- Syardiansah. (2016, Mei). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM Semester II). *Jurnal Manajemen*, 05(01).
- Vandini, I. (2015). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Jurnal Formatif*, 5(3), 220-219.
- Widiyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.